

**STRATEGI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DI KALANGAN NELAYAN
(Studi Kampung Nelayan Di Desa Widuri Dan Tanjung Sari Kabupaten Pemalang)**

Natal Kristiono¹, Tutik Wijayanti² dan Wenny Eka Septina³
natalkristiono@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Nelayan sebagai salah satu komponen masyarakat memiliki kontribusi yang penting bagi bangsa dan negara. Kehidupan pesisir pantai menjadi ujung tombak masuknya transaksi ekonomi dan perdagangan. Peran penting dari kehidupan masyarakat di pesisir pantai menimbulkan dampak negatif dan positif. Dampak positifnya menjadikan negara Indonesia memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Dampak negatifnya adalah kemungkinan pesisir pantai dimanfaatkan sebagai sasaran perdagangan narkoba. Solusi atas permasalahan tersebut yaitu melalui penanaman sikap dan pengetahuan tentang bahaya narkoba serta upaya pencegahannya dengan menciptakan kampung nelayan yang tanggap akan bahaya narkoba. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, menyusun hasil reduksi sehingga data dapat disajikan, dan yang terakhir yaitu menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan (1) pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan nelayan dilakukan dengan dua strategi, yaitu preventif dan represif. Untuk strategi preventif antara lain: memberikan sosialisasi; talk show dan pengajian. Sedangkan untuk strategi represif meliputi melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba kepada pihak kepolisian; melakukan inspeksi mendadak (sidak); melakukan tes urine, (2) Kendala dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkotiba, antara lain: Terbatasnya anggaran menyebabkan fasilitas, sarana dan prasarana Pemerintahan yang masih belum optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok aparatur negara, belum efektifnya pelaksanaan sistem manajemen, belum optimalnya kinerja BNK Pemalang, masih lemahnya pengawasan dan kurang optimalnya koordinasi pelaksanaan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), minimnya pengetahuan tentang narkoba di lingkungan masyarakat. Adanya sebagian masyarakat kurang peduli terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba karena mereka beranggapan yang memakai dan pengedar Narkoba bukan keluarga mereka sendiri.

Kata kunci: Nelayan, sikap dan pengetahuan, bahaya narkoba.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman kultur dan memiliki karakter geografis yang menarik. Selain dikenal sebagai negara agraris, Indonesia juga dikatakan sebagai negara maritim. Salah satu yang menjadi komoditi masyarakat Indonesia yang

memanfaatkan kekayaan maritim yaitu para nelayan. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Menurut Ditjen Perikanan (2000) nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau bahkan tanaman

^{1,2,3}Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

air.Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar.

Nelayan sebagai salah satu komponen masyarakat yang tentunya memiliki kontribusi yang penting bagi bangsa dan negara.Kehidupan pesisir pantai menjadi ujung tombak masuknya transaksi ekonomi dan perdagangan yang tentunya mempunyai peran yang krusial inilah menjadi hal yang dapat dimanfaatkan secara negatif dan positif.Sebagai dampak positif tentunya menjadikan negara kita memiliki kegiatan ekonomi yang baik karena pengelolaan pesisir pantai yang berlangsung dengan baik. Dampak negatif akan muncul apabila kehidupan nelayan dipesisir pantai ini dimanfaatkan sebagai salah satu sasaran perdagangan gelap. Perdagangan gelap yang dimaksud adalah perdagangan dan peredaran narkoba yang dapat masuk dengan mudah apabila tidak ada pengawasan dan tindakan pencegahan yang baik.

Peredaran gelap narkoba di negara kita menjadi hal yang mengkhawatirkan.Penyalahgunaan narkoba telah dijadikan bahaya laten yang sangat perlu diwaspadai. Dari kegiatan BNN saat ini tentunya akan mengalami kendala apabila tidak mendapat dukungan dari semua komponen masyarakat. Sebagai daerah yang rawan akan peredaran narkoba, yang perlu dilakukan adalah bagaimana menciptakan kondisi masyarakat yang menempati daerah di pesisir pantai ini menjadi pribadi yang tanggap, tangguh dan siap untuk melakukan pencegahan terhadap peredaran gelap narkoba. Sebagai salah

satu profesi yang banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai adalah nelayan untuk itulah nelayan memiliki peran yang besar didalam menciptakan kondisi yang aman terhadap penyalahgunaan narkoba.Nelayan harus memiliki kepedulian yang besar terhadap kondisi ini.

Menciptakan kampung nelayan yang tanggap terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba, dapat menjadi rekemondasi bagaimana pencegahan narkoba dapat diupayakan secara maksimal.Pendekatan yang tepat terhadap para nelayan dan keluarganya menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Nelayan tentunya banyak melakukan aktivitas di laut ketika di darat mereka tentu akan mencari aktivitas yang dapat melepas lelah. Ini harus menjadi kunci utama kita dalam menanamkan sikap dan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan bagaimana upaya pencegahannya.Ada pandangan masyarakat yang menilai kegiatan nelayan ketika di darat banyak dihabiskan untuk minum-minuman keras yang menimbulkan kekwatiran pada tingkat bahaya selanjutnya yaitu penyalahgunaan narkoba. Ini yang menjadi pertimbangan peneliti mengangkat permasalahan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kampung nelayan. Mereka sangat rentan pada penyalahgunaan narkoba. Generasi muda di kampung nelayan menjadi aset penting yang perlu diselamatkan demi masa depan bangsa dan negara.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kampung nelayan; (2) mengetahui kendala

pengecahan penyalahgunaan narkoba di kampung nelayan.; (3) Untuk mengetahui factor pendukung pengecahan penyalahgunaan narkoba di kampung nelayan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Nelayan

Nelayan merupakan orang yang bermata pencaharian di laut dengan memanfaatkan kekayaan laut sebagai sumber kehidupannya. Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut.

- a. Dari segi mata pencaharian. Nelayan adalah mereka yang aktifitasnya yang berkaitan dengan lingkungan air dan laut atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencahariaannya.
- b. Dari segi cara hidup. Komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting saat mengatasi keadaan yang membutuhkan anggaran pengeluaran besar dan pengerahan tenaga yang banyak seperti saat berlayar.
- c. Dari segi keterampilan. Pekerjaan nelayan merupakan pekerjaan yang berat namun keterampilan yang dibutuhkan sederhana. Kebanyakan pekerjaan ini diturunkan dari orang tuannya, bukan dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi

darat. Sedangkan yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu, kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (Sastrawidjaya. 2002).

Pada umumnya dalam perusahaan perikanan laut terdapat tiga jenis nelayan, yaitu; nelayan pengusaha, nelayan campuran dan nelayan penuh. Nelayan pengusaha yaitu pemilik modal yang memusatkan penanaman modalnya dalam operasi penangkapan ikan. Nelayan campuran yaitu seseorang nelayan yang juga melakukan pekerjaan yang lain di samping pekerjaan pokoknya sebagai nelayan. Sedangkan nelayan penuh ialah golongan nelayan yang hidup sebagai penangkap ikan di laut dan dengan memakai peralatan lama atau tradisional. Namun demikian apabila sebagian besar pendapatan seseorang berasal dari perikanan (darat dan laut) ia disebut sebagai nelayan. (Mubyarto, 2002:18)

Sejalan dengan itu, dalam hal tingkat pendidikan khususnya bagi nelayan tradisional, untuk bekal kerja mencari ikan dilaut, latar belakang seorang nelayan memang tidak penting artinya karena pekerjaan sebagai nelayan merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman, maka setinggi apapun tingkat pendidikan nelayan itu tidaklah memberikan pengaruh terhadap kecakapan mereka dalam melaut. Persoalan dari arti penting tingkat pendidikan ini biasanya baru

mengedepankan jika seorang nelayan ingin berpindah ke pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan pendidikan yang rendah jelas kondisi itu akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan. (Kusnadi, 2002:3).

2. Narkoba

Istilah Narkoba sesuai dengan Surat Edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No.SE/03/IV/2002, merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba merupakan zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang (BNN, 2007:9).

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian narkoba secara tetap yang bukan untuk tujuan pengobatan, atau digunakan tanpa mengikuti aturan takaran yang seharusnya (Winarto:41). Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter dan merupakan perbuatan melanggar hukum.

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu proses yang makin meningkat dari taraf coba-coba ke taraf penggunaan untuk hiburan, penggunaan situasional, penggunaan teratur sampai kepada ketergantungan. Memasuki taraf coba-coba bisa langsung terseret kepada taraf ketergantungan oleh karena sifat narkoba yang mempunyai daya menimbulkan ketergantungan yang tinggi. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan putus sekolah, putus kerja, hancurnya masa depan, tindak kekerasan,

kecelakaan lalu lintas, tindak kejahatan, dan kematian percuma. Apabila penggunaan narkoba dikurangi atau dihentikan secara mendadak akan menimbulkan gejala putus narkoba (withdrawal syndrome), yaitu perasaan nyeri pada seluruh badan yang tidak tertahan. Sekali mencoba narkoba beresiko timbul keinginan untuk mencoba dan mencoba lagi sehingga akhirnya timbul ketagihan dan ketergantungan.

Efek ketergantungan/ kecanduan adalah suatu tahap yang dirasakan individu setelah memakai obat secara berulang kali. Namun, istilah ketergantungan secara lebih spesifik menguraikan adanya dua macam ketergantungan, yaitu ketergantungan fisik dan ketergantungan psikologis. Ketergantungan fisik adalah munculnya simptom withdrawal/ gejala-gejala fisik yang dapat diamati jika individu menghentikan pemakaian obat, sedangkan ketergantungan psikologis adalah adanya keinginan atau dorongan yang besar dari individu untuk terus memakai obat, dan merasakan perasaan negatif/ketidaknyamanan jika pemakaian dihentikan. Para pengguna narkoba pada umumnya baru timbul keinginan untuk menghentikannya dalam keadaan sudah terlambat, yaitu sudah berada dalam ketergantungan yang tidak bisa ditinggalkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna,

makna adalah data yang sebenarnya atau data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2007:3). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Widuri dan Tanjung Sari Kabupaten Pemalang

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian adalah strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan nelayan, beserta faktor penghambat dan pendukung. Sumber data penelitian merupakan tempat dimana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Sumber data penelitian ini yakni, sumber data primer diperoleh peneliti dari observasi terhadap masyarakat desa widuri dan tanjung sari serta wawancara terhadap informan, dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan menelaah buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan. Tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan landasan teori dan informasi yang jelas.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 1992:103). Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang digunakan adalah analisis kualitatif. Penganalisaan ini merupakan suatu proses yang dimulai sejak pengumpulan data-data di lapangan. Kemudian data yang terkumpul baik berupa catatan lapangan (hasil wawancara), gambar, dokumen dan

sebagainya diperiksa kembali diatur dan diurutkan (kategori data) kemudian dianalisis sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif analisis, yang mana pada deskriptif ini dirancang organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kampung Nelayan Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Widuri

Sebelum membahas hasil penelitian terkait strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kampung Nelayan Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Widuri, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang; berikut dijelaskan mengenai pengertian narkotika berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Dari definisi awal tersebut, diharapkan dapat menjelaskan lebih lanjut terkait penyalahgunaan narkotika di kampung nelayan. Selanjutnya, akan dibahas strategi pencegahan, sebagai hasil penelitian penulis.

2. Upaya Satuan Reserse Narkoba Polres Pemalang dalam Menanggulangi Tindak Pidana Peredaran Narkotikadi Kalangan Nelayan

Upaya penanggulangan kejahatan pada hakekatnya dapat ditempuh dengan penerapan hukum pidana dan pencegahan hukum pidana. Satuan Reserse Narkoba Polres Pemalang sudah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi tindak pidana peredaran narkobadi kalangan nelayan. Upaya yang dilakukan Satresnarkoba Polres Pemalang meliputi upaya preventif dan represif. Upaya preventif merupakan upaya pencegahan yang selama ini sudah dijalankan secara maksimal oleh pihak Satresnarkoba diantaranya: pemasangan baliho/spanduk himbauan, penyuluhan hukum dan razia, serta upaya represif yang sudah dilakukan dengan baik selama ini untuk menekan angka tindak pidana peredaran narkoba meliputi: Penyelidikan, Penyidikan, Penangkapan, Penahanan, Penyitaan dan Pemusnahan barang bukti.

3. Upaya Penanggulangan Terbatasnya Jumlah Personil

Upaya Satuan Reserse Narkoba Polres Pemalang dalam menghadapi kendala terbatasnya jumlah personil untuk melakukan penangkapan pelaku pengedar selama ini telah ditindaklanjuti dengan adanya kerjasama antara Satresnarkoba Polres Pemalang dengan Polsek terkait. Dari sini upaya penanggulangan dari terbatasnya jumlah personil yang seharusnya dilakukan adalah dengan memaksimalkan sumber daya dari masing-masing personil/Anggota Satresnarkoba Polres Pemalang yang ada, sehingga dengan memaksimalkan kinerja dan sumberdaya manusia yang ada diharapkan pihak Satresnarkoba Polres Pemalang dapat bekerja dengan maksimal

dalam pengejaran dan penangkapan pelaku pengedar narkoba. Idealnya jumlah personil yang ada harus seimbang dengan luas wilayah Kabupaten Pemalang, mengingat bahwa kasus narkoba yang terjadi di Kabupaten Pemalang semakin kompleks dan perkara yang ditangani tidak hanya perkara penyalahgunaan peredaran narkobasaja. Jika memang kondisi internal Satresnarkoba Polres Pemalang kekurangan personil maka perlu dilakukan *recruitment* tenaga baru. Oleh karena itu pihak Satresnarkoba perlu melakukan penambahan jumlah personil untuk masing-masing unit yang bertugas melakukan penangkapan pelaku pengedar.

4. Upaya Penanggulangan Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal pokok untuk mengungkap kasus tindak pidana peredaran narkoba karena sarana bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan penyidik dalam melakukan kegiatan oprasional sehingga dapat terlaksana secara optimal. Kendala sarana prasarana terkait terbatasnya jumlah penjara diatasi oleh Satresnarkoba Polres Pemalang dengan membuat kerjasama tidak tertulis antar 3 lembaga tinggi negara yaitu Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan. Pihak Satresnarkoba mengajukan permohonan perluasan sarana prasarana khususnya penjara untuk para pelaku pengedar, sehingga terdapat efek jera yang cukup untuk menampung para pelaku pengedar. hal ini harus dikombinasikan dengan solusi lain seperti putusan pengadilan yang berat dan pemahaman yang komprehensif pada masyarakat. Sehingga yang ditangkap

adalah memang masyarakat yang sadar akan perbuatannya dan siap menanggung segala resiko atas perbuatannya.

5. Upaya Penanggulangan terhadap Kurangnya Pemahaman Tentang Hukum

Upaya penanggulangan terhadap kurangnya pemahaman tentang hukum pada masyarakat di wilayah Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Widuri Kecamatan Pemalang sudah dilakukan oleh Satresnarkoba Polres Pemalang. Upaya ini merupakan bagian dari upaya preventif. Upaya tersebut dimaksudkan untuk mencegah, melindungi dan menyelamatkan masyarakat dari terjadinya penyalahgunaan narkoba khususnya peredaran narkoba Kabupaten Pemalang. Upaya yang dilakukan antara lain:

a. Pemasangan Baliho dan Spanduk himbauan

Upaya pemasangan baliho dan spanduk yang memuat himbauan di tujukan kepada masyarakat agar memahami dan menjauhi narkoba. Spanduk ini dipasang di daerah rawan terjadinya tindak pidana yaitu di Tempat Pelelangan Ikan Sugihwaras dan di sepanjang jalur pantura Pemalang. Baliho dan spanduk tersebut berisikan tentang himbauan agar masyarakat mengetahui dan berhati-hati terhadap penyalahgunaan narkoba. Pemasangan baliho dan spanduk merupakan bentuk kerjasama antara pihak Satresnarkoba Polres Pemalang dengan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Pemalang.

b. Kegiatan Pembinaan Penyuluhan (Binluh) Hukum

Pihak Satuan Resnarkoba Polres Pemalang dalam menanggulangi tindak pidana peredaran narkobadiantaranya mengadakan kegiatan pembinaan penyuluhan (binluh) hukum yang dilakukan kepada masyarakat. penyuluhan tersebut difokuskan ke wilayah Kabupaten Pemalang bagian utara yang merupakan wilayah hukum Polsek Pemalang. Kegiatan pembinaan penyuluhan yang pertama dilakukan oleh Satuan resnarkoba Polres Pemalang yang bekerja sama dengan BNK dan Pemerintah Daerah khususnya Bagian Hukum Kabupaten Pemalang. Penyuluhan tersebut dilakukan di kantor kecamatan setempat dan dihadiri oleh perangkat kelurahan setempat bersama para nelayan. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali dalam 1 tahun. Penyuluhan tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi menyampaikan pesan dan himbauan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan bahaya penyalahgunaan narkoba. Sedangkan untuk pembinaan penyuluhan yang kedua dilakukan oleh pihak satresnarkoba bekerjasama dengan 2 Polsek wilayah utara yaitu Polsek Pemalang oleh Kepala Unit Reskrim Polsek Pemalang oleh Kepala Unit Reskrim dan kegiatan tersebut dilaksanakan secara intensif 1 bulan sekali secara bergilir. Kegiatan penyuluhan tersebut ditujukan kepada masyarakat dengan fokus kepada para pelajar dan juga kepada para nelayan yang ada di wilayah pantura di Kabupaten

Pemalang. Berikut ini akan di jelaskan dengan gambarkegiatan pembinaan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Satuan Reserse Narkoba Polres Pemalang:

Penyuluhan hukum ini mempunyai maksud untuk menyikapi situasi kamtibmas saat ini sudah sangat meresahkan masyarakat bahwa keberadaan dan peredaran narkoba dalam dekade akhir-akhir ini sudah sangat membahayakan generasi muda-mudi sebagai generasi penerus. Secara global sudah sangat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁰ Yang bertujuan menghimbau dan mengajak lapisan masyarakat untuk berani melawan, mencegah, dan memberantas terjadinya penyalahgunaan serta peredaran narkoba secara gelap ditengah-tengah masyarakat. Untuk menanggulangi pemahaman tentang hukum masyarakat yang masih rendah, Pihak Satresnarkoba Polres Pemalang bisa mengembangkan kegiatan sosialisasi dan pembinaan penyuluhan dengan cara bekerjasama dengan Pondok Pesantren dan tokoh agama di wilayah Kecamatan Pemalang. Hal ini didasarkan pada kondisi sosial masyarakat Kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Widuri yang dekat dengan wilayah Pondok Pesantren, sehingga pesan tersebut bisa dititipkan kepada Pondok Pesantren supaya penanggulangan lebih optimal.

c. Upaya Penanggulangan Mengungkap Jaringan Pelaku Pengedar

Upaya untuk mengungkap jaringan pelaku pengedar yang utamanya bandar besar narkobayang terjadi di Kabupaten Pemalang oleh pihak Satuan

Reserse Narkoba Polres Pemalang yaitu dilakukan dengan cara Koordinasi dan kerjasama antar wilayah. Jaringan pelaku pengedar yang rapi pada penyalahgunaan peredaran narkoba menjadi kendala dalam pemberantasan kasus ini. Pihak Satuan Reserse Narkoba Polres Pemalang kesulitan dalam menangkap bandar besar dibalik para pengedar yang ada di Kabupaten Pemalang.Satuan Reserse Narkoba berasumsi ada indikasi keterlibatan pengedar dari kabupaten lain.

Permasalahan utama yang dihadapi Satresnarkoba Polres Pemalang sampai saat ini terkendala penangkapan bandar besar narkoba, oleh karena itu perlu dibentuk tim khusus yang khusus menangani kasusini.Disamping itu luasnya wilayah Kabupaten Pemalang serta ditunjang dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga banyak celah dan perkembangan modus kejahatan yang dilakukan oleh bandar tersebut. Salah satu upaya yang efektif perlu diadakan pelatihan khusus untuk penyidik yang khusus menangani kasus tersebut yang dilakukan dengan cara melakukan suatu kerjasama antar wilayah untuk menjalin koordinasi yang baik. Satresnarkoba Polres Pemalangedengan bekerjasama dengan kabupaten lain bisa melakukan operasi gabungan yang dilakukan fokus untuk memberantas bandar narkoba.Koordinasi antar wilayah dengan aparat penegak hukum sangat menentukan dalam penegakan hukum pidana terhadap tindak pidana penyalahgunaan narkoba merupakan kejahatan yang terorganisir yang sangat luas.

6. Upaya Perangkat Kelurahan dalam Menanggulangi Tindak Pidana Peredaran Narkoba di Kalangan Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan perangkat kelurahan memotivasi warga, agar mau menghentikan penyalahgunaan narkoba sehingga tidak bertentangan dengan hukum dan agama. Perangkat kelurahan mengadakan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, dan perangkat kelurahan memberikan fasilitas bantuan kepada masyarakat di kampung nelayan kelurahan Sugihwaras dan Kelurahan Widuri, Kecamatan Pemalang. Upaya penanggulangan usaha minuman keras yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan Sugihwaras dan Widuri yaitu melakukan upaya pencegahan yaitu, (1). *pre-emptif* dan *represif* dengan mengadakan kegiatan penyuluhan pada pengusaha minuman keras di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri, (2). Upaya represif atau tindakan tegas dengan melaporkan penyalahgunaan narkoba kepada aparat kepolisian, dan (3). Upaya rehabilitasi (*treatment*) bagi pecandu.

Perangkat kelurahan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan di mana tugas perangkat kelurahan selain memberikan pelayanan terhadap masyarakat, perangkat kelurahan juga wajib berperan aktif dalam ketertiban dan keamanan masyarakat (*kantibmas*), serta memberikan contoh teladan yang baik bagi lingkungan warga tempat perangkat kelurahan bertempat tinggal atau diwilayah kerjanya, agar tercapai

masyarakat yang tertib sesuai dengan tatanan peraturan hukum serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Perangkat kelurahan juga memiliki tugas yang tergolong cukup berat, karena di dalam lingkungan masyarakat terdapat berbagai macam karakter masyarakat. Di mana dalam masyarakat itu sendiri dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, ada masyarakat yang taat pada peraturan hukum yang berlaku dan ada pula masyarakat yang berani secara terang-terangan melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum misalnya pencurian, penipuan, perjudian, pelacuran, dan menjual minuman keras, padahal masyarakat tahu persis bahwa pencurian, penipuan, perjudian, pelacuran dan menjual minuman keras bertentangan dengan hukum.

Kelurahan Sugihwaras dan Widuri dipimpin oleh kepala kelurahan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat kelurahan. Perangkat kelurahan yang merupakan pemimpin formal masyarakat meliputi kepala-kepala urusan. Secara garis besar perangkat kelurahan tersebut mempunyai tugas dan fungsi membantu kepala kelurahan dalam menyusun rencana kegiatan dan melaksanakan pembangunan kelurahan, berdasarkan dengan kemampuan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri. Selain melaksanakan kegiatan dalam bidang pembangunan kelurahan, perangkat kelurahan juga wajib ikut berperan aktif dalam hal keamanan ketertiban masyarakat (*kantibmas*) agar masyarakat mematuhi norma-norma dan peraturan

hukum yang berlaku dilingkungan masyarakat dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terkait dengan kegiatan yang ada di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri dalam hal menanggulangi maraknya usaha minuman keras di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri peranan perangkat kelurahan yaitu sebagai berikut.

a. Memberikan Motivasi Kepada Warga Agar Tidak Menggunakan atau Mengedarkan Narkotika.

Perangkat kelurahan memberikan motivasi kepada masyarakat luas, yang khususnya di wilayah tempat tinggalnya yang mempunyai berprofesi sebagai nelayan. Terkait usaha-usaha yang sudah diupayakan oleh perangkat kelurahan, dalam memberikan motivasi pada warga terutama para nelayan untuk meminimalisir tingkat penyalahgunaan narkotika. Upaya memotivasi warga dilakukan melalui pemberian pembekalan untuk warga dalam rangka mengisi waktu luang. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan ketrampilan dengan sasaran dibidang pengembangan usaha berbasis usaha kecil menengah yang dilaksanakan dibalai Kelurahan Sugihwaras dan Widuri dengan mengadakan kerjasama secara langsung anggota ibu-ibu PKK dan hari pelaksanaannya dua minggu sekali yang biasanya dengan memberikan sisipan materi mengenai bahaya narkotika yang berdampak pada dunia kesehatan dan budaya. Keberhasilan memotivasi warga diantaranya yaitu beberapa warga telah berhasil mengembangkan usahanya yaitu dibidang industri perikanan, misalnya saja berupa pembuatan makanan dengan

dengan bekerjasama dengan anggota ibu-ibu kelompok PKK. Perkumpulan ibu-ibu PKK yang ada di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri biasanya membuat kerajinan-kerajinan, membuat aneka makanan atau kue yang memiliki nilai jual dan bisa menjadi sumber pendapatan ekonomi keluarga, selain pendapatan dari profesi nelayan maupun bidang swasta lainnya yang ada di kelurahan tersebut.

b. Menjadi Koordinator dalam Kegiatan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika

Koordinasi yaitu suatu usaha keselarasan kerjasama antara yang satu dengan yang lain, sehingga diharapkan tidak ada masalah nantinya dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan penanggulangan narkotika di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri, maka sangat diperlukan adanya koordinasi yang melibatkan kepala kelurahan, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar sebagai mitra kerja, sehingga program penanggulangan penyalahgunaan narkotika dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Perangkat kelurahan bersama kepala kelurahan telah berkoordinasi dengan Polsek, Polres, dan BNK Kabupaten Pematang tentang upaya pencegahan tindak penyalahgunaan narkotika. Menjadi koordinator dapat mencegah faktor-faktor predisposisi, kontribusi dan faktor pencetus agar tidak saling berinteraksi. Sasaran dari upaya ini adalah terciptanya kesadaran, kewaspadaan dan daya tangkap masyarakat terhadap penyalahgunaan

minuman keras dan zat adiktif lainnya. Termasuk dalam upaya ini adalah penyuluhan guna kesadaran atas bahaya narkoba.

c. Fasilitator

Peran perangkat kelurahan dalam kaitannya sebagai fasilitator dalam kerjanya mengupayakan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh warga, dalam upaya penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini perangkat kelurahan secara langsung ikut dalam kegiatan tersebut, sehingga perangkat kelurahan mengetahui apa yang dibutuhkan para nelayan agar mampu meminimalisir tindak penyalahgunaan narkoba, misalnya melalui penyuluhan. Upaya ini dimaksudkan sebagai upaya fungsional dan berkala memberikan penerangan terhadap masyarakat (khususnya pemuda atau pelajar) tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Perangkat kelurahan dalam mencegah maraknya usaha minuman keras yang ada di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri dengan melakukan pencegahan secara langsung yaitu dengan memberikan himbauan mengenai bahaya narkoba. Selain itu, perangkat kelurahan juga memberikan himbauan kepada generasi muda dengan melibatkan anggota Karang Taruna yang akan menindak tegas anggota pemuda karang tarunanya yang mengkonsumsi narkoba dan dengan mengeluarkan keanggotaan karang taruna dengan tidak terhormat atau bisa dikucilkan dari anggota kepemudaan karang taruna. Usaha yang dilakukan perangkat kelurahan dan anggota ketua karang taruna yaitu agar pemuda

kelurahan tidak menjadi pemuda pecandu narkoba arak dan lebih jauh agar ada efek jera dari para pengedar narkoba itu sendiri.

Selain itu, upaya penindakan terhadap pelaku yang melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba guna diproses sesuai dengan hukum yang berlaku. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada saat berada di lokasi penelitian, upaya yang dilakukan untuk menanggulangi maraknya usaha minuman keras di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri, yaitu dengan pemberitahuan pada pihak berwajib yaitu kepolisian untuk mengadakan operasi atau penindakan secara tegas pada warganya yang melakukan penyalahgunaan narkoba yang berada di Kelurahan Banjardowo. Dalam hal ini pemberitahuan dari perangkat kelurahan dan kepala kelurahan, yaitu sebagai bentuk upaya perangkat kelurahan dalam hal ikut berperan aktif penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Sugihwaras dan Widuri.

Treatment dan rehabilitasi merupakan usaha untuk menolong, merawat dan merehabilitasi korban penggunaan minuman keras dan zat tertentu dalam lembaga tertentu, sehingga diharapkan para korban dapat kembali kedalam lingkungan masyarakat atau memperoleh pekerjaan yang layak. Treatment dan rehabilitasi merupakan upaya penanggulangan bagi pecandu narkoba serta minuman keras yang dilakukan oleh pihak Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan dan instansi swasta lainnya dan bekerjasama dengan pihak Polri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Nelayan, dapat disimpulkan sebagai berikut (1) strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan nelayan dilakukan dengan dua strategi, yaitu preventif dan represif. Untuk strategi preventif antara lain: memberikan sosialisasi; talk show dan pengajian. Sedangkan untuk strategi represif meliputi melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba kepada pihak kepolisian; melakukan inspeksi mendadak (sidak); melakukan tes urine, (2) Kendala dalam pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkotiba, antara lain: Terbatasnya anggaran menyebabkan fasilitas, sarana dan prasarana Pemerintahan yang masih belum optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok aparaturnegara, belum efektifnya pelaksanaan sistem manajemen, belum optimalnya kinerja BNK Pemalang, masih lemahnya pengawasan dan kurang optimalnya koordinasi pelaksanaan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), minimnya pengetahuan tentang narkoba di lingkungan masyarakat. Adanya sebagian masyarakat kurang peduli terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba karena mereka beranggapan yang memakai dan pengedar Narkoba bukan keluarga mereka sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian pendekatan suatu praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Badan Narkotika Nasional. 2004a. *Peran Remaja Dalam Mengatasi Masalah Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: BNN
- Boelaars, Yan 1984. *Kepribadian Indonesia Modern: Suatu Penelitian Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia
- Jalaluddin.2002.*Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi.(2002). *Nelayan Strategi Adaptasi dan jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Miles, BMatthew dan Huberman H Michael.1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexyi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono (2000). "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pedagang Kaki Lima di Sumatra Barat". Jurnal Universitas Kristen.
- Sastrawidjaya.dkk. 2002. *Nelayan Nusantara. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta.
- Satria, A. 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Suryani, N. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Cidesindo
- Jurnal**
- Imron, Masyuri. 2003 "Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan", Jurnal

INTEGRALISTIK

No.1/Th. XXVIII/2017, Januari-Juni 2017

Masyarakat dan budaya. PMB –
LIPI
Kristiono, Natal. 2015. “Peranan Badan
Narkotika dalam Mewujudkan
Masyarakat Indonesia Tertib

Hukum (Studi SK Bupati Nomor
188.4/79/2011 Tentang
Pembentukan badan Narkotika
Kabupaten Pematang), Jurnal
Integralistik